



## Kinerja Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Iskandar Dali<sup>1✉</sup>, Ellys Rachman<sup>2</sup>, Lisda Van Gobel<sup>3</sup>

Universitas Bina Taruna Gorontalo

Email: [bpsiskandar@gmail.com](mailto:bpsiskandar@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran yang obyektif tentang Kinerja Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Dengan fokus penelitian yaitu komunikasi, tanggungjawab, keaktifan pemimpin dan motivasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Teknik Observasi, Wawancara dan pencatatan data sekunder. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penelitian tentang Kinerja Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur dilihat dari aspek komunikasi, tanggungjawab, keaktifan pemimpin dan motivasi masih rendah dan kurang mendukung pembangunan infrastrukturnya desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Adapun hal disarankan dalam penelitian ini adalah perlunya kepala desa melakukan komunikasi kondusif sesama aparatur desa dan masyarakat desa, meningkatkan tanggungjawabnya terhadap tugas yang diembannya, kepala desa sebagai pemimpin di tingkat desa, selalu aktif di Desa, meningkatkan motivasinya dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, termasuk dalam memberikan motivasi atau menggerakkan bawahan dan masyarakatnya, perlunya pemerintah mulai Camat, Bupati, Gubernur dan pemerintah pusat memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan Pembangunan di desa. Karena keberhasilan Pembangunan desa, merupakan indikator berhasilnya pembangunan nasional secara menyeluruh

Kata Kunci : *Kinerja, Kepala Desa, Pembangunan, Infrastruktur.*

### Abstract

His research aims to find out and provide an objective picture of the Village Head's Performance in Infrastructure Development in West Milangodaa Village, Tomini District, South Bolaang Mongondow Regency. The research focus is communication, responsibility, leader activity and motivation. This research uses a qualitative descriptive research type. The data collection techniques used are: Observation techniques, interviews and secondary data recording. In accordance with the type of research used, the data analysis technique used is qualitative analysis technique. The results of the research show that: research on Village Head Performance in Infrastructure Development seen from the aspects of communication, responsibility, leader activity and motivation is still low and does not support infrastructure development in West Milangodaa village, Tomini District, South Bolaang Mongondow Regency. The things suggested in this research are the need for village heads to carry out conducive communication among village officials and village communities, increase their responsibility for the tasks they carry out, village heads as leaders at the village level, always be active in the village, increase their motivation in carrying out their main tasks and functions, including In providing motivation or mobilizing subordinates and the community, it is necessary for the government, starting from sub-district heads, regents, governors and the central government, to pay special attention to the implementation of development in villages. Because the success of village development is an indicator of the success of overall national development

Keyword: *Performance, Village Head, Development, Infrastructure*

### PENDAHULUAN

Proses pembangunan sesuai dengan Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 mengacu pada dua pola pendekatan yaitu "Desa Membangun" dan "Membangun Desa" yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pembangunan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. (Romli and Nurlia 2017) Pembangunan desa merupakan suatu proses yang berlangsung di desa dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang mencakup segala aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Dalam konteks pembangunan, dalam pemerintahan indonesia di canangkan berbagai program diantaranya seperti program inpres desa tertinggal, program pembangunan infra struktrur pedesaan, program PNPM, program alokasi dana desa, program dana desa dan sebagainya (Tahir 2018). Kepemimpinan juga merupakan motor penggerak dari semua kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Santika 2017).

Kinerja kepala desa dalam kepemimpinannya menentukan arah dan tujuan pembangunan desa itu sendiri (Tallo et al. 2018). Pembangunan yang ada di suatu desa harus melibatkan masyarakat dan aparat pemerintah lainnya. Pembangunan di desa sebagai bagian dari pembangunan nasional yang berdasarkan otonomi daerah dengan pelaksanaan untuk membuat masyarakat di daerah mandiri dalam melaksanakan pembangunan (Christia and Ispriyarso 2019). Kepala desa sebagai pimpinan lembaga eksekutif yang berada di desa dengan dibantu oleh perangkat desa dalam melaksanakan kewajibannya (Purnama 2022). Kinerja kepemimpinan kepala desa sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman agar masyarakat mengetahui kewajiban dalam pembangunan desa.

Keberhasilan atau kegagalan program pembangunan Desa sangat ditentukan oleh kinerja Kepala Desa, artinya sejauh mana Kepala Desa dalam merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, komunikasi, pengorganisasian dan pelaksanaan dapat dijalankan dengan baik (Fathoni 2015). Pemerintah Desa selalu identik dengan berbagai keluhan masyarakat akan pelayanan yang tidak maksimal. Pemerintah Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan merupakan salah satu Pemerintah Desa yang tidak terlepas dari berbagai kekurangan tersebut. Salah satunya pembangunan infrastruktur desa yang harus diperbaiki oleh pemerintah yang dalam pemberian pelayanan. Adapun pembangunan infrastruktur desa yang dilaksanakan yang didanai melalui Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) tahun 2020 Desa Milangodaa Barat yaitu seperti jalan usaha tani, sarana dan prasarana wisata terumbu karang (Home Stay). Namun sangat disayangkan pembangunan infrastruktur tersebut belum dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Realitas empirik atau berdasarkan pengamatan penulis di Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan menunjukkan bahwa kinerja kepala desa dalam pembangunan desa khususnya pembangunan infrastruktur desa belum efektif dilakukan. Baik dilihat dari komunikasi, tanggungjawab, keaktifan pemimpin, dan motivasi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumalasari (2016), tentang "Kinerja Kepemimpinan Kepala Desa Ciamis Dalam Pembangunan Desa (Studi Pada Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja kepemimpinan kepala desa Ciamis dalam pembangunan desa lebih menekankan pada gaya kepemimpinan situasional. Maka Harapan dalam penelitian kepala desa bisa mampu mengayomi dan dapat memberikan penguatan terhadap masyarakat sehingga masyarakat dapat saling bekerja sama untuk membantu menyelesaikan pembangunan yang ada. Adapun tujuan yang

diharapkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menggambarkan secara deskriptif tentang Kinerja Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

## 1. Kepemimpinan

Menyadari betapa pentingnya kontribusi kepemimpinan dalam lingkungan kerja dan kehidupan sosial, di samping karena kebutuhan akan kepemimpinan yang efektif dan kreatif, maka para ahli secara kontinu melakukan berbagai penelitian dan terus berupaya merumuskan konsep kepemimpinan. (ALFIN 2021) Kepemimpinan adalah kesanggupan menggerakkan kelompok manusia kearah tujuan bersama sambil menggunakan daya dan benda serta rokhani yang ada dalam kelompok tersebut. Kepemimpinan merupakan perilaku seseorang ketika dia mengarahkan kelompok untuk mencapai tujuan kelompok tersebut (Nurhayati 2016). Kepemimpinan bukan sesuatu yang kita miliki, tetapi sesuatu yang kita berikan secara tulus dari dalam hati, jiwa, dan pikiran kita untuk kemajuan orang lain dan organisasi (Nasrun 2013). Seorang pemimpin adalah orang yang dikagumi oleh orang lain atau bawahan, sehingga kecenderungan apa yang dilakukan dan dimilikinya untuk ditiru.

(TULUNG, POSUMAH, and PLANGITEN 2021) Mengatakan bahwa dalam kepemimpinan intinya terdapat kegiatan pengaruh-mempengaruhi serta menggerakkan bawahannya untuk mencapaitujuan. Dengan demikian pemimpin harus melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan diantaranya : (a) Koordinasi : seorang pemimpin harus dapat melakukan koordinasi yaitu menghubungkan, menyatu padukan dan menyelaraskan hubungan antara orang-orang, pekerjaan-pekerjaan, dan satuansatuan organisasi yang satu dengan yang lain, sehingga semuanya berjalan harmonis.(b) Pengambilan Keputusan : Merupakan pekerjaan yang selalu dilakukan oleh seorang pemimpin, seorang pemimpin sering menghadapi berbagai masalah karenanya ia harus mengambil tindakan yang tepat. (c) Komunikasi : Komunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin dapat berbentuk instruksi atau perintah, saran, bimbingan, petunjuk, nasihat maupun kritik yang sifatnya membangun. (d) Perhatian pada bawahan : Komunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin dapat berbentuk instruksi atau perintah, saran, bimbingan, petunjuk, nasihat maupun kritik yang sifatnya membangun. Pemimpin harus memberikan perhatian pada bawahan di dalam melaksanakan pekerjaan, agar bawahan merasa diperlukan kehadirannya dan bukan dianggap sebagai alat atau mesin dalam organisasi

## 2. Kinerja Kepala Desa

Kinerja kepala desa merupakan hasil kerja yang diperoleh dalam melaksanakan tugas atau kewenangannya (Roberto, Kadir, and Angelia 2019). Kinerja kepala desa juga adalah sebuah kemampuan kerja dapat diikuti melalui kinerja atau hasil yang diperoleh. Kinerja (performance) diartikan pula oleh Simamora (dalam (Wibowo, Prahiawan, and Kambara 2020)) yaitu merupakan suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara nyata dapat tercermin keluaran yang dihasilkan. Kemampuan kerja Kepala desa, dengan demikian merupakan kinerja hasil sebagai prestasi kerja seperti dikemukakan oleh Suprihanto (2013: 7) yaitu: hasil kerja seseorang selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misalnya standar, target/sasaran. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya ditentukan oleh berhasil tidaknya organisasi dalam melaksanakan kegiatannya, sedang sukses tidaknya suatu organisasi dalam menjalankan kegiatannya ditentukan oleh pelaksananya.

Kepala Desa merupakan unsur pemerintah desa yang berarti pemimpin dalam pemerintahan desa yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa (Sugiman 2018). Kepala Desa berwenang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, mengangkat dan memberhentikan perangkat desa, memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa, menetapkan peraturan desa, menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa, membina kehidupan masyarakat desa, membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa, mengembangkan sumber pendapatan desa, mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mengembangkan kehidupan social budaya masyarakat desa, memanfaatkan teknologi tepat guna, mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif, mewakili desadi dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan melaksanakan wewenng lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## 3. Pembangunan

Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu usaha perubahan untuk mengembangkan diri pada suatu keadaan dan sifat tradisional menuju kearah yang lebih baik, hal ini umumnya dikenal di negara-negara berkembang sebagai suatu proses

perubahan sosial yang besar. Pembangunan merupakan cakupan yang luas dimana terdapat berbagai hambatan dan bukan dengan cara otomatis berjalan dengan sendirinya. (Damanik 2019) menyebutkan bahwa pembangunan masyarakat desa adalah suatu gerakan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat dengan partisipasi aktif dan apabila mungkin didasarkan atas inisiatif masyarakat tetapi apabila inisiatif ini tidak datang maka di pergunakan teknik” untuk menimbulkan dan mendorongnya keluar upaya kegiatan dan respon byang antusias terjamin. Pembangunan itu meliputi pembagunan dalam arti material dan spiritual menyangkut berbagai dimensi hidup dan kehidupan masyarakat desa (YOGI 2020). Indikator Pelaksanaan Pembangunan apabila dilihat dari segi partisipasi masyarakat, Cohen dan Uphoff (dalam (Sembel, Gosal, and Pangemanan 2017)). (a) Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan : Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. (a) Partisipasi Dalam Implementasi Program : Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan. (c) Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat : Partisipasi dalam menerima hasil pembangunan tergantung pada distribusi maksimal suatu hasil pembangunan yang dinikmati atau dirasakan masyarakat., (d) Partisipasi Dalam Evaluasi : Tahap evaluasi dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program/kegiatan selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini di lakukan di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji masalah kepemimpinan kepala desa dalam efektivitas pembangunan desa adalah jenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini di fokuskan pada komunikasi, tanggung jawab, keaktifan pimpinan, dan motivasi. Sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data utama dalam bentuk kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data yang akan digunakan terdiri dari beberapa tahap, yakni : verifikasi data, reduksi data, penarikan kesimpulan. key informan dan informan, sehingga data sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sumber yang kedua adalah data skunder, data ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada hubungan dengan permasalahan yang diteliti

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi, sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Komunikasi

Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah desa atau hubungan sosial antara kepala desa dan aparatur desa serta masyarakat dalam mempererat atau mempersatukan mereka dalam pelaksanaan program-program pembangunan desa. Dengan asumsi bahwa kurangnya komunikasi kepala desa dengan aparat serta masyarakat, akan berdampak pada rendahnya kinerja kepala desa dalam pembangunan Infrastruktur Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa Kinerja Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang dilihat dari aspek komunikasi sudah dilakukan namun masih kurang. Karena hubungan antara kepala desa dan aparat desa serta masyarakat di Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini kurang harmonis, kondisi ini menimbulkan ketegangan antara aparatur desa serta masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa. Hal tersebut menjadi penghambat bagi kepala desa dalam menjalankan program-program Pembangunan desa, termasuk pelaksanaan Pembangunan infrastruktur desa di Desa Molangodaa Barat kurang efektif dilakukan.

### 2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab yang dimaksud dalam penelitian ini yakni keadaan menanggung segala sesuatu, kewajiban, memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatu dan juga menanggung akibatnya termasuk tanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan atau program pembangunan desa. Dengan asumsi bahwa kurangnya tanggungjawab kepala desa, mengindikasikan rendahnya kinerja kepala desa dalam pembangunan Infrastruktur Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Kinerja Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang dilihat dari aspek tanggungjawab sudah dilakukan namun masih kurang. Karena adanya penggunaan anggaran pembangunan desa yang belum sesuai dengan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan atau penggunaan anggaran menjadi tidak efektif membiayai

program kegiatan yang ada di desa, termasuk pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa yang telah direncanakan sebelumnya di Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

### 3. Keaktifan pemimpin

Keaktifan pemimpin yang dimaksud dalam penelitian ini yakni keaktifan seorang pemimpin dalam memberi pemahaman kepada masyarakat. Dalam hal ini kepala desa dituntut untuk aktif memberikan informasi mengenai pentingnya berpartisipasi dalam pembangunan desa. Dengan asumsi bahwa kurang aktifnya pemimpin dalam hal ini kepala desa di desa, mengindikasikan masih rendahnya kinerja kepala desa dalam pembangunan Infrastruktur Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hasil penelitian dengan beberapa informan berdasarkan aspek ini menunjukkan bahwa kurang aktifnya pemimpin sehingga pelayanan kepada masyarakat seringkali dilakukan oleh aparatur desa lainnya, dalam hal ini adalah sekretaris desa. Kondisi ini terjadi karena kepala desa seringkali tidak berada di tempat yaitu di kantor desa, dan kadang-kadang kepala desa juga melakukan pelayanan kepada Masyarakat di rumahnya dan itupun jarang dilakukan kepala desa. Kondisi demikian menggambarkan bahwa rendahnya kinerja kepala desa berdampak pada pelayanan, penyelenggaraan dan pelaksanaan Pembangunan desa menjadi tidak efektif.

### 4. Motivasi

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni sebagai dorongan yang menyebabkan masyarakat berusaha mencapai tujuan, baik sadar atau tidak sadar. Dorongan itu pula yang menyebabkan masyarakat berperilaku, yang dapat mengendalikan dan dapat memelihara kegiatan dan ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan desa. Dengan asumsi bahwa rendahnya motivasi kepala desa, mengindikasikan masih rendahnya kinerja kepala desa dalam pembangunan Infrastruktur Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari aspek motivasi, kepala desa kurang memiliki kemampuan dalam menggerakkan masyarakat untuk dapat berpartisipasi pada pelaksanaan pembangunan desa. Minimnya partisipasi dari masyarakat menyebabkan kegiatan pembangunan kurang efektif dan sering mengalami kendala. Walaupun pembangunan infrastuktur telah terlaksana namun sering kali terjadi kekurangan partisipasi masyarakat sehingga menghambat setiap tahapan pembangunan desa di Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.



## Pembahasan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, Kinerja Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa yang dilihat dari aspek komunikasi, tanggungjawab keaktifan pemimpin dan motivasi masih rendah atau belum menunjang pembangunan Infrastruktur Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Komunikasi merupakan salah aspek yang dibahas dalam penelitian ini. Komunikasi adalah "suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain". Komunikasi dapat berbentuk verbal dan nonverbal. Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lainnya dengan berkomunikasi. Menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner (dalam (Mulyana and Phd 2022)) mengatakan bahwa komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan komunikasi adalah komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah desa atau hubungan sosial antara kepala desa dan aparatur desa serta masyarakat dalam mempererat atau mempersatukan mereka dalam pelaksanaan program-program pembangunan desa. menunjukkan bahwa Kinerja Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang dilihat dari aspek komunikasi sudah dilakukan namun masih kurang. Karena hubungan antara kepala desa dan aparat desa serta masyarakat di Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini kurang harmonis, kondisi ini menimbulkan ketegangan antara aparatur desa serta masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa. Hal tersebut menjadi penghambat bagi kepala desa dalam menjalankan program-program Pembangunan desa, termasuk pelaksanaan Pembangunan infrastruktur desa di Desa Molangodaa Barat kurang efektif dilakukan.

Tanggungjawab merupakan salah aspek yang dibahas dalam penelitian ini. tanggungjawab adalah melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab juga berarti siap menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri. Apa yang dimaksud dengan tanggung jawab? Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang melakukan suatu kegiatan, dan bersedia menjalani risiko akibat perbuatan. Tanggung jawab termasuk tingkat laku manusia, untuk sadar akan perbuatan dan kewajiban yang harus dilakukan. Contoh sikap tanggung jawab adalah memiliki keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut (Rochmah 2013) Tanggung jawab secara definisi merupakan

kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Selanjutnya bertanggung jawab dimaksudkan sebagai suatu keadaan dimana semua tindakan atau perbuatan atau sikap merupakan penjelmaan dari nilai-nilai moral serta nilai-nilai moral serta nilai-nilai luhur kesusilaan dan atau keagamaan. Bisa dikatakan juga bahwa bertanggung jawab berarti berada dalam tatanan norma, nilai kesusilaan, dan agama, dan tidak diluarnya. Segala tindakan, perbuatan atau sikap yang berada di luar bidang nilai atau norma kesusilaan dan agama tidak dapat di pertanggungjawabkan (Sadulloh 2010). Dalam penelitian ini tanggungjawab yang dimaksud adalah keadaan menanggung segala sesuatu, kewajiban, memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatu dan juga menanggung akibatnya termasuk tanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan atau program pembangunan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa Kinerja Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang dilihat dari aspek tanggungjawab sudah dilakukan namun masih kurang. Karena masih adanya penggunaan anggaran pembangunan desa yang belum sesuai dengan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan atau penggunaan anggaran menjadi tidak efektif membiayai program kegiatan yang ada di desa, termasuk pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa yang telah direncanakan sebelumnya di Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mondow Selatan.

Keaktifan pemimpin merupakan salah aspek yang dibahas dalam penelitian ini. Keaktifan pemimpin selain itu, efektifitas organisasi sangat ditentukan oleh sistem yang mengedepankan partisipasi, demokrasi, harmoni, stabilisasi, serta dinamisasi. Dalam organisasi, memang harus ada yang berperan sebagai stabilisator yang mampu menciptakan harmoni dan solidaritas, namun harus ada juga yang berperan sebagai dinamisator yang menggerakkan kemajuan dan mendorong perubahan menuju cita-cita yang disepakati bersama. Pemimpin organisasi diharapkan mampu berperan sebagai stabilisator dan dinamisator. Fungsi seorang pemimpin sangat vital bagi organisasi. Sebagai orang yang mempunyai otoritas tertinggi, ia merupakan pihak yang paling bertanggung jawab terhadap kesuksesan program yang telah ditetapkan. Ia harus mampu memadukan potensi yang ada, baik potensi akademik, sosial, politik, ekonomi, maupun budaya, sehingga bisa berjalan seiring dan seirama dalam sebuah tim yang kompak disiplin dan serta penuh vitalitas. Rusyadi (2017:43) mengatakan bahwa seorang pemimpin harus mempunyai kecakapan dalam memimpin cakap yang dimaksud tegas, bertanggung jawab, cerdas, dapat di percaya, jujur, rela berkorban. "Seorang pemimpin yang cakap memimpin, menyenangkan dan

disenangi anggota/kelompoknya, apa yang diinginkan akan terwujud,” jelasnya. Lebih lanjut dikatakannya, seorang pemimpin juga harus cepat tanggap, mengambil inisiatif dan kreatif, tanggap dalam melihat situasi dan kondisi serta inisiatif dengan kreatif dalam bertindak dan mengambil keputusan. “Anggota yang dipimpin akan disiplin, patuh dan melaksanakan tugas penuh tanggung jawab,”. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keaktifan pemimpin adalah keaktifan seorang pemimpin dalam memberi pemahaman kepada masyarakat. Dalam hal ini kepala desa dituntut untuk aktif memberikan informasi mengenai pentingnya berpartisipasi dalam pembangunan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa Kinerja Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang dilihat dari aspek keaktifan pemimpin sudah ada namun masih kurang. Karena pelayanan kepada masyarakat seringkali dilakukan oleh aparaturnya, dalam hal ini adalah sekretaris desa. Kondisi ini terjadi karena kepala desa seringkali tidak berada di tempat yaitu di kantor desa, dan kadang-kadang kepala desa juga melakukan pelayanan kepada Masyarakat di rumahnya dan itupun jarang dilakukan kepala desa. Kondisi demikian menggambarkan bahwa rendahnya kinerja kepala desa berdampak pada pelayanan, penyelenggaraan dan pelaksanaan Pembangunan desa menjadi tidak efektif.

Motivasi merupakan salah aspek yang dibahas dalam penelitian ini. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu dalam mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Motivasi sering kali diberikan kepada orang-orang yang kehilangan semangat dalam hidup dan bahkan orang yang ingin menyerah. Dengan diberikan motivasi, maka beberapa orang yang sedang mengalami titik terendah dalam hidupnya jadi bisa bangkit dan lebih semangat lagi dalam menjalani hidup. Motivasi adalah sebuah rangkaian sikap dan juga nilai-nilai yang memengaruhi seseorang untuk bisa mencapai suatu hal spesifik yang sesuai dengan tujuan seorang individu. Dan secara makna, motivasi merupakan sebuah hasrat atau dorongan yang timbul di dalam diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sebuah tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi sebagai dorongan yang merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Sedangkan motif dapat dikatakan suatu *driving force* yang artinya sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku, dan di dalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu. Motivasi mencakup berbagai aspek tingkah atau perilaku manusia yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku atau tidak berperilaku. Namun dalam istilah berikut ini, motivasi adalah dorongan manusia untuk bertindak dan berperilaku. Sedangkan pengertian motivasi di kehidupan sehari-hari, motivasi dapat

diartikan sebagai proses yang dapat memberikan dorongan atau rasangan kepada karyawan sehingga mereka bersedia bekerja dengan ikhlas dan tidak terbebani menurut Saydam (2013; 326). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi adalah sebagai dorongan yang menyebabkan masyarakat berusaha mencapai tujuan, baik sadar atau tidak sadar. Dorongan itu pula yang menyebabkan masyarakat berperilaku, yang dapat mengendalikan dan dapat memelihara kegiatan dan ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang dilihat dari aspek motivasi masih rendah. Karena kepala desa kurang memiliki kemampuan dalam menggerakkan masyarakat untuk dapat berpartisipasi pada pelaksanaan pembangunan desa. Minimnya partisipasi dari masyarakat menyebabkan kegiatan pembangunan kurang efektif dan sering mengalami kendala. Walaupun pembangunan infrastuktur telah terlaksana namun sering kali terjadi kekurangan partisipasi masyarakat sehingga menghambat setiap tahapan pembangunan desa di Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan

- 1) Dari aspek komunikasi masih kurang, karena hubungan antara kepala desa dan aparat desa serta masyarakat di Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini kurang harmonis, kondisi ini menimbulkan ketegangan antara kepala desa serta masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa.
- 2) Dilihat dari aspek tanggungjawab masih kurang, karena masih adanya penggunaan anggaran pembangunan desa yang belum sesuai dengan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan atau penggunaan anggaran menjadi tidak efektif membiayai program kegiatan yang ada di desa.
- 3) Dilihat dari aspek keaktifan pemimpin masih kurang, karena pelayanan kepada masyarakat hanya dilakukan sekretaris desa. Kondisi ini terjadi karena kepala desa seringkali tidak berada di tempat yaitu di kantor desa, dan kadang-kadang kepala desa juga melakukan pelayanan kepada Masyarakat di rumahnya dan itupun jarang dilakukan kepala desa.
- 4) Dihat dari aspek motivasi masih rendah, karena kepala desa kurang memiliki kemampuan dalam menggerakkan masyarakat untuk dapat berpartisipasi pada pelaksanaan

pembangunan desa. Minimnya partisipasi dari masyarakat menyebabkan kegiatan pembangunan kurang efektif dan sering mengalami kendala.

- 5) Secara keseluruhan penelitian mengenai Kinerja Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur dilihat dari aspek komunikasi, tanggungjawab, keaktifan pemimpin dan motivasi masih rendah dan kurang mendukung pembangunan infrastruktur desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang. Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- ALFIN, ARIFIN. 2021. "Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Di SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus."
- Christia, Adissya Mega, and Budi Ispriyarso. 2019. "Desentralisasi Fiskal Dan Otonomi Daerah Di Indonesia." *Law Reform* 15(1): 149–63.
- Damanik, Sarintan Efratani. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fathoni, Mukhamad. 2015. "Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi Di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang)."
- Mulyana, Deddy, and M A Phd. 2022. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Nasrun, A R. 2013. "Urgensi Pendidikan Non Formal Terhadap Pendidikan Leadership." *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 4: 56467.
- Nurhayati, Tati. 2016. "Hubungan Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja." *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 1(2).
- Purnama, Iswadi. 2022. "BADAN PERMUSYAWARATAN DESA SEBAGAI PENGAWAS KINERJA KEPALA DESA DALAM MENYELENGGARAKAN PEMERINTAHAN DESA." *Transparansi Hukum*.
- Roberto, Andreas, Abdul Kadir, and Nina Angelia. 2019. "Analisis Kepuasan Masyarakat Dalam Pelayanan Kepala Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan." *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)* 1(1): 35–41.
- Rochmah, Siti. 2013. *Kebijakan Pelayanan: Studi Pada Kebijakan Pelayanan Air Bersih*. Universitas Brawijaya Press.
- Romli, Ombi, and Elly Nurlia. 2017. "Lemahnya Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Melaksanakan Fungsi Pemerintahan Desa (Studi Desa Tegalwangi Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang)." *CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 3(1): 36–54.
- Sadulloh, Uyoh. 2010. "Pedagogik (Ilmu Mendidik), Bandung: Cv."

- Santika, I Gusti Ngurah. 2017. "Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis." *Widya Accarya* 7(1).
- Sembel, Tesyalom, Ronny Gosal, and Sofia Pangemanan. 2017. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow)." *Jurnal Eksekutif* 1(1).
- Sugiman, Sugiman. 2018. "Pemerintahan Desa." *Binamulia Hukum* 7(1): 82–95.
- Tahir, Erni. 2018. "Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Tallo, Amandus Jong et al. 2018. "Typology Analysis and Leading Sector of East Nusa Tenggara Province in 2017." In *Journal of Physics: Conference Series*, IOP Publishing, 12122.
- TULUNG, MELVA, JOHNNY POSUMAH, and NOVVA PLANGITEN. 2021. "PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBANGUNAN YANG BERSUMBER DARI DANA DESA (Studi Di Desa Tumokang Baru, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow)." *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK* 7(99).
- Wibowo, Cokorda Agung, Wawan Prahiawan, and Roni Kambara. 2020. "Budaya Kerja: Faktor Penentu Kinerja Karyawan Melalui Variabel Intervening Kepuasan Kerja Dan Komitmen Afektif Pada PT Jasa Asuransi Indonesia (Persero) Cabang Serang." *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa* 4(1): 11–26.
- YOGI, ALFIRA. 2020. "Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemulihan Pembangunan Fisik Daerah Pasca Gempa (Studi Di Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat)."